



Penerapan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Materi Organ-Organ Ekskresi Pada Manusia Dan Fungsinya pada Siswa SMPN 1 Praya Tengah

Heny Surayah*

SMPN 1 Praya Tengah, Lombok Tengah, Indonesia

*Penulis Koresponden, surayahguruipa628@gmail.com

disubmisi: 14-09-2023

disetujui: 24-09-2023

Abstrak

Jenis penelitian adalah Penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode discovery terbukti meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas siswa pada studi awal hanya 9 siswa atau 36%, naik menjadi 15 siswa atau 60% pada siklus pertama, dan serta 88% atau 22 siswa pada siklus kedua, serta meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 59,20 naik menjadi 65,20 pada siklus pertama, dan 74,40 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (28%) pada studi awal, 56% atau 14 siswa pada siklus pertama, 23 siswa atau 92% dinyatakan tuntas belajarnya dan 2 siswa (8%) belum tuntas belajarnya namun semua kriteria keberhasilan telah tercapai sehingga proses perbaikan dinyatakan selesai pada siklus kedua.

Kata Kunci: discovery, aktivitas, hasil Belajar

Abstract

This type of research is classroom action research. Collecting data with observation techniques, tests and documentation. Data validation technique uses triangulation techniques. Data analysis used a qualitative descriptive technique. The results showed that the application of the discovery method was proven to increase student activity and learning outcomes. The increase in student activity in the initial study was only 9 students or 36%, rising to 15 students or 60% in the first cycle, and also 88% or 22 students in the second cycle, as well as increasing student learning outcomes and completeness from the average in the initial study only 59.20 rose to 65.20 in the first cycle, and 74.40 in the second cycle, with a learning completeness level of 7 students (28%) in the initial study, 56% or 14 students in the first cycle, 23 students or 92% stated complete learning and 2 students (8%) have not completed learning but all success criteria have been achieved so that the improvement process is declared complete in the second cycle.

Keywords: discovery, activity, learning outcomes

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pembelajaran IPA di kelas VIII A SMP N 1 Praya Tengah, dapat dilihat dua aspek penting saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena saat belajar siswa lebih suka mengandalkan pada penjelasan dari gurunya saja tanpa mencari informasi untuk membangun pengetahuan sendiri. Hasil tes formatif pada studi awal mata pelajaran IPA materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya ternyata hanya 28% atau 7 siswa dari 25 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau mendapat nilai di atas KKM sebesar 68. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak siswa itu sendiri. Untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menarik, seorang guru membutuhkan suatu pendekatan yaitu pendekatan *discovery* dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2014:281). Dengan pendekatan *discovery* dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery* ini selalu mengusahakan agar siswa menemukan sendiri konsep-konsep materi yang sedang dipelajari. Siswa diprogramkan agar selalu aktif secara mental maupun secara fisik. Materi yang disajikan guru, bukan begitu saja diberitahukan dan diterima oleh siswa. Siswa dikondisikan sedemikian rupa sehingga mereka memperoleh berbagai pengalaman dalam rangka “menemukan sendiri” konsep-konsep yang direncanakan oleh guru dan dibantu dengan sedikit bimbingan dari guru. Dengan demikian mereka akan memperoleh serta menyimpan konsep tersebut dengan lebih baik (Cahyo, 2013:100).

Melalui pengamatan dan diskusi teridentifikasi masalah yang mempengaruhi pembelajaran yaitu metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar didominasi dengan penggunaan metode konvensional, sehingga pembelajaran di kelas masih terpusat dengan guru (*teacher centered*). Adapun rumusan masalah fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP N 1 Praya Tengah pada pembelajaran IPA materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya dengan penerapan metode *discovery*.

Pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan

alam sekitar serta proses pengembangan lebih lanjut dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa (Oemar Hamalik, 2010:36). IPA sebagai ilmu memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. IPA (Biologi) merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan IPA berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi (Sudjoko, 2011:2).

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Kurniatun, 2022; Sirait, 2021). Menurut Djamarah (2018: 38), aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Menurut Sagala (2011: 124) mempelajari psikologi berarti mempelajari tingkah laku manusia, baik yang teramati maupun yang tidak teramati. Segenap tingkah laku manusia mempunyai latar belakang psikologis, karena itu secara umum aktivitas-aktivitas manusia itu dapat dicari hukum psikologis yang mendasarinya. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) mengartikan “Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya.”

Menurut Sudjana dalam Hartati (2021:760-764) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana seperti tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan menurut Suprijono dalam Thobroni & Mustofa (2011:22) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sejalan dengan itu, hasil belajar berupa sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suherman, 2023; Rusman, 2017:129; Tasmini, 2022).

Martinis Yamin, (2017:152) mengemukakan bahwa metode Pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Joyce dan Winata P. dan Rosita T. Well (2017:141) model pembelajaran adalah kerangka pikir pembelajaran yang terpusat pada hasil belajar tertentu. Oleh karena itu model pembelajaran mencerminkan kerangka konseptual yang ada

dalam pikiran guru dan memandu guru untuk mengikuti langkah-langkah tertentu.

Menurut Gilstrap dalam Moedjiono dan Dimiyati (2006:86) Model *discovery* penemuan didefinisikan sebagai suatu prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan/pengkondisian objek, dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan dibuat. *Discovery*/Penemuan dibedakan menjadi 2, yaitu pembelajaran penemuan bebas (*Free Discovery*) atau *Bering* disebut *open ended Discovery* dan pembelajaran penemuan terbimbing (Pendekatan *Discovery*). Hadiningsih (2019:31) mengutarakan bahwa dalam pendekatan penemuan, para siswa memerlukan penemuan konsep, prinsip dan pemecahan masalah untuk menjadi miliknya lebih dari pada sekedar menerimanya atau mendapatkannya dari seseorang guru atau sebuah buku, dari penjelasan tersebut, dapat ditandai adanya keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan psikomotorik. Pendekatan pendekatan *Discovery* memungkinkan para siswa menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk, mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti berpengaruh terhadap peranan guru sebagai penyampai informasi ke arah peran guru sebagai pengelola interaksi belajar-mengajar di kelas.

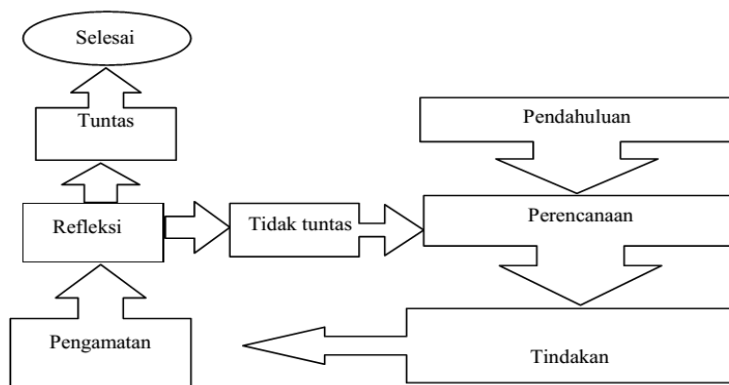
Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan di kelas VIII A SMPN 1 Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah. Dipilihnya kelas ini karena memang tugas mengajar Guru (peneliti) di kelas tersebut pada tahun Pelajaran 2019/2020, jumlah siswanya 25 orang, 13 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama (Prihantoro & Hidayat, 2019; Suharsimi Arikunto, 2016).

Metode dan Rancangan Penelitian

Gambar 1

Daur PTK (dimodifikasi dari Arikunto, 2016 : 46)



PTK merupakan kegiatan perbaikan pembelajaran yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Daur atau siklus kegiatan meliputi empat langkah utama yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik Pengumpulan dan Validasi Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu mengecek keabsahan (validasi) data dengan mengkonfirmasi data yang sama dari sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan (derajat kepercayaan). Dari guru dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *cooperatif learning* jigsaw balikan refleksi setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijaring melalui lembar observasi teman guru/sejawat dan kepala sekolah. Sedangkan dari siswa dilakukan melalui tes formatif yang dilaksanakan pada prasiklus, akhir siklus pertama dan akhir siklus kedua.

Teknik Analisis Data

Data Kualitatif dengan Menghitung jumlah cek list pada lembar observasi berdasarkan indikator yang telah di tentukan. Melakukan cheklis untuk semua indikator yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Menghitung jumlah keseluruhan cheklist yang dilakukan siswa. Jika rata jumlah akhir cek list menunjukkan persentase sebesar 85 % maka siswa dinyatakan memiliki aktivitas belajar yang baik. Krena memenuhi kriteria yang di tentukan. Untuk Data Kuantitatif, Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus :

Ketuntasan Belajar Klasikal

$$a = \frac{b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Ketuntasan

B = Jumlah Siswa Tuntas

C = Jumlah Seluruh Siswa

Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum Y$ = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

n = Jumlah Seluruh Siswa

Prosedur Penelitian

Perencanaan. Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya dengan penerapan metode *discovery*. Menyusun dan menyiapkan alat pengumpul

data, yaitu pedoman observasi sebagai instrument pengumpul data dalam proses pembelajaran. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator, dengan menggunakan lembar kerja siswa yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan. Di kegiatan awal adalah mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran. Apersepsi berupa penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, Menjelaskan secara keseluruhan tentang pada materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya. Siswa diminta menyebutkan contoh materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya dengan penerapan metode *discovery*. Siswa berdiskusi bersama dengan topik bahasan materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya dengan penerapan metode *discovery*. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Guru menyempurnakan materi dan hasil *discovery* siswa.

Saat kegiatan akhir, siswa diminta memberikan agumennya tentang materi yang baru saja di pelajari. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya. Siswa diminta untuk menyimpulkan apa yang didapat selama proses belajar dan praktek yang baru diberikan. Guru menarik kesimpulan secara keseluruhan. Guru memberikan *reinforcement* berupa pujian kepada siswa atas keaktifan dalam belajar. Guru mengakhiri proses pembelajaran.

Observasi dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya yang telah dilaksanakan maka dilakukan observasi. Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan oleh guru dan peneliti sebagai observer. Observer dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai akhir pelaksanaan adalah Refleksi. Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, dan membuat kesimpulan berdasarkan pengamatan dari siklus yang telah dilakukan, kecendrungan yang terjadi digunakan sebagai tolak ukur berhasil tidaknya siklus yang telah dilakukan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus I Siswa belum semuanya memperhatikan penjelasan guru ketika guru sedang menjelaskan, siswa juga belum seluruhnya aktif dalam kerja kelompok/ diskusi, tercatat juga siswa kurang mengerti terhadap maksud kalimat atau bahasa yang diucapkan guru. Hal ini disebabkan guru kurang menggunakan contoh/ ilustrasi dan penekanan serta alat peraga yang menarik, guru juga tidak memberikan tugas secara individu dalam diskusi/ kerja kelompok, juga guru kurang memberi penekanan terhadap kata baru atau kata kunci yang menjadi permasalahan.

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA siswa kelas VIII A SMP N 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa dapat dikatakan tuntas secara individual dalam belajar

jika sudah memenuhi standar nilai KKM yang ditentukan jika standar KKM yang ditentukan adalah 68 dan siswa tersebut melebihi nilai tersebut maka bisa dipastikan bahwa siswa tersebut tuntas, dan secara klasikal 85% dari jumlah dinyatakan tuntas belajarnya serta 85% dari jumlah dinyatakan meningkat aktivitas belajarnya.

Hasil dan Pembahasan

Pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 28 % dan siswa belum tuntas sebesar 72 % atau 18 siswa, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 59,20. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi aktivitas belajar siswa dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 28 % atau 7 siswa. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan pendekatan *discovey* pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi gangguan pada organ organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya dalam dua siklus dan diuraikan pada bahasan berikutnya

Pada siklus pertama rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya dapat diterangkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 65,20. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 14 siswa atau sebesar 56 % dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau sebesar 44 %. Pada penilaian aktivitas belajar disimpulkan bahwa dari 25 siswa terdapat 14 orang yang tuntas belajarnya (56%) dilihat dari aktivitas belajarnya, sedangkan 11 siswa (44%) belum tuntas dilihat dari aktivitas belajarnya.

Pada siklus kedua rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya dapat diterangkan bahwa perolehan nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua sebesar 74,40. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 23 siswa atau sebesar 92% dan masih ada 2 siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 8%. Pada hasil penilaian aktivitas belajar disimpulkan bahwa dari 25 siswa terdapat 23 orang yang tuntas belajarnya (92%) dilihat dari aktivitas belajarnya

Hasil Belajar Siswa

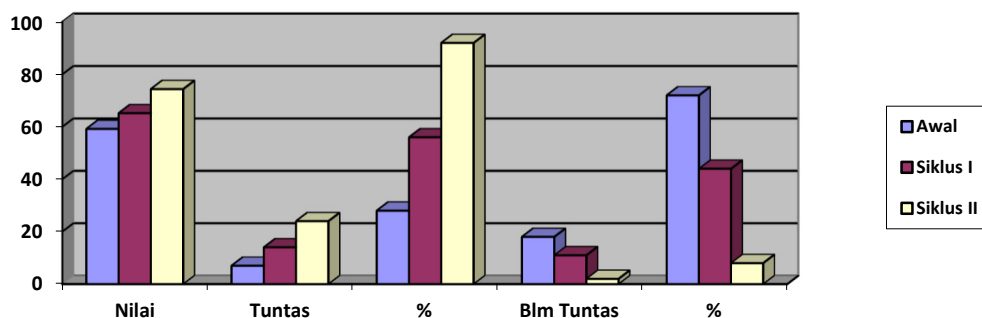
Tabel 1

Nilai Hasil Tes Formatif dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Pembelajaran | Prestasi belajar Siswa | | | | |
|----|--------------|------------------------|--------|----|-------|----|
| | | Nilai | Tuntas | % | Belum | % |
| 1. | Awal | 59,20 | 7 | 28 | 18 | 72 |
| 2. | Siklus I | 65,20 | 14 | 56 | 11 | 44 |
| 3. | Siklus II | 74,40 | 24 | 92 | 2 | 8 |

Gambar 2

Grafik Peningkatan Nilai Tes Formatif dan Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Hasil Tes Formatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan II



Aktivitas Belajar Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dalam proses perbaikan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini :

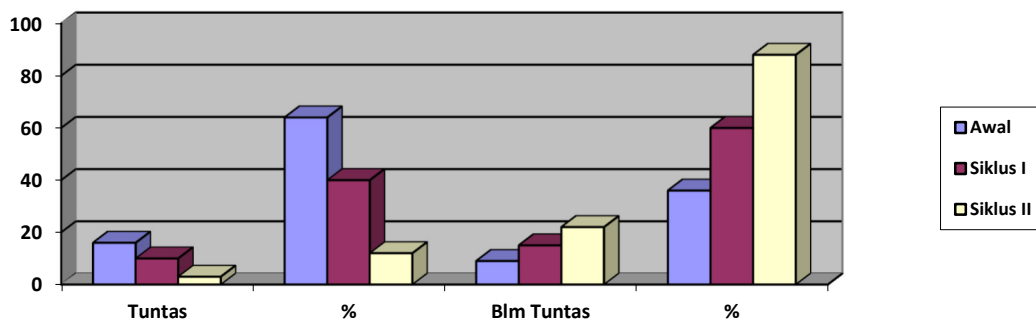
Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

| No | Uraian | Siswa Belum Tuntas | | Siswa Tuntas | |
|----|-----------|--------------------|----|--------------|----|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Awal | 16 | 64 | 9 | 36 |
| 2 | Siklus I | 10 | 40 | 15 | 60 |
| 3 | Siklus II | 3 | 12 | 22 | 88 |

Gambar3

Grafik Ketuntasan Siswa Berdasarkan Tingkat Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II



Berdasarkan penjelasan di atas serta data-data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran berupa data hasil tes formatif siklus I, tes formatif siklus II dan data hasil observasi siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA materi organ-organ ekskresi pada manusia dan fungsinya di kelas VIII A SMP N 1 Praya Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penutup

Penerapan metode *discovery* pada pembelajaran IPA materi peredaran darah terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut terindikasi dari peningkatan aktivitas siswa menunjukkan

perolehan pada studi awal hanya 9 siswa atau 36%, naik menjadi 15 siswa atau 60% pada siklus pertama, dan serta 88% atau 22 siswa pada siklus kedua. Penerapannya terbukti mampu meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 59,20 naik menjadi 65,20 pada siklus pertama, dan 74,40 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa (28%) pada studi awal, 56% atau 14 siswa pada siklus pertama, 23 siswa atau 92% dinyatakan tuntas belajarnya dan 2 siswa (8%) belum tuntas belajarnya namun semua kriteria keberhasilan telah tercapai sehingga proses perbaikan dinyatakan selesai pada siklus kedua dan kepada siswa yang belum tuntas akan diberikan program remedial.

Saran-saran. Bagi Siswa, Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery* jangan terlalu ramai, sebaiknya memperhatikan penjelasan dari langkah-langkah metode metode *discovery* agar bisa dalam pelaksanaannya. Siswa perlu dilibatkan secara aktif dengan dukungan alat peraga, media pembelajaran dan metode yang mengaktifkan siswa. Siswa selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal. Bagi Guru hendaknya membuat rencana pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru juga harus menghindari kecenderungan mengejar target pencapaian kurikulum, karena muatan kurikulum sudah diperhitungkan berdasarkan alokasi waktu dan hari efektif. Kecenderungan ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton sehingga membosankan siswa. Mereka dituntut lebih kreatif mengembangkan model pembelajaran serta mencari informasi-informasi terkini yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Untuk sekolah, Untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui upaya perbaikan pembelajaran atau penelitian tindakan kelas (PTK).

Daftar Pustaka

- Agus, Cahyo. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori Belajar*. Jakarta. PT. Diva Press
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadiningsih, Eko Rahayu. (2013). *Keefektifan Metode Penemuan Terbimbing dan Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 SMP di Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009*, Thesis, Program Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Huda,
- Haris, Abdul dan Jihad Asep. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi. Pressindo.
- Hartati, Leny (2019). *Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif* 3(3): 224-235 ISSN: 2088-351X.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniatun, A. (2022). Upaya Peningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat Dengan Metode CIRC Pada Siswa SMKN 58. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 12(2), 323–332. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V12I2.1412>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sirait, L. (2021). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Masalah, Fakta Dan Opini Sebuah Artikel Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 179–190. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.890>
- Sudjoko. (2011). *Membantu Siswa Belajar IPA*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Suherman, T. (2023). Meningkatkan Kreativitas Dan Nilai Hasil Belajar PAI Materi Menghindarkan Diri Dari Pergaulan Bebas Dan Perbuatan Zina Melalui STAD. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(1), 53–68. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I1.1362>
- Tasmini, T. (2022). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Subtema Kegiatan Di Sore Hari Melalui Whatsapp Group Dengan Pendampingan Orang Tua. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 121–136. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v1i2.1145>
- Thobroni, M., dan Mustofa, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran. Pengembangan Wawancara dan Praktik Pembelajaran dalam. Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Winataputra, U.S dan Rosita, T. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Yamin, Martinis. (2017). *Desain Penelitian Berbasis KTSP*. GP Press : Jakarta